

## Gambaran Kompetensi Pendidik di TK Happy Star Kids

Eunike Elisabet Siregar\*, Ira Nur'ain, Nurul Hikma, Rita Kurnia, Asfi Yanti WE

Universitas Riau, Indonesia

\*Corresponding author: [eunike.elisabet1165@student.unri.ac.id](mailto:eunike.elisabet1165@student.unri.ac.id)

*Submitted/Received: 01 August 2025; First Revised: 10 August 2025; Accepted: 30 August 2025; First Available Online, 15 September 2025, Publication date 01 December 2025*

### Abstract

*This study aims to describe the competencies of educators at Happy Star Kids Kindergarten in Pekanbaru based on four competency aspects: pedagogical, personality, social, and professional. This study used qualitative methods, collecting data through observation, interviews, and documentation with three informants: two class teachers and one principal. Data analysis utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that educator competencies in personality and social aspects have developed well. Teachers demonstrate exemplary behavior, discipline, empathy, and communicate effectively with colleagues and the professional community. However, several challenges remain in pedagogical and professional competencies. Teachers are not yet optimal in assessing the learning process, recording children's development, and conducting learning reflections as a basis for improvement and future learning planning. Furthermore, mastery of competency standards still needs to be improved to ensure more systematic learning and adapt it to children's developmental needs.*

**Keywords:** Educator Competence; Early Childhood Education Teachers Early Childhood Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pendidik di TK Happy Star Kids Pekanbaru berdasarkan empat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap 3 informan, yaitu 2 orang guru dan 1 kepala sekolah. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendidik pada aspek kepribadian dan sosial telah berkembang dengan baik. Guru mampu menunjukkan sikap teladan, disiplin empati, serta berkomunikasi efektif dengan rekan sejawat dan komunitas profesional. Namun, pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional masih ditemukan beberapa kendala. Guru belum optimal dalam melakukan penilaian dalam proses belajar, pencatatan perkembangan anak, serta refleksi pembelajaran sebagai dasar untuk perbaikan dan perencanaan pembelajaran berikutnya. Selain itu, penguasaan standar kompetensi masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih sistematis dan sesuai kebutuhan perkembangan anak.

**Keywords:** kompetensi pendidik, Guru PAUD, Pembelajaran Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Keberadaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen menjadi dasar yang kuat dalam menetapkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Undang Undang tersebut menegaskan bahwa tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Dalam praktiknya, guru dituntut mampu menjalankan berbagai peran seperti mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar efektif dan bermakna. Sejalan dengan itu, guru juga diharuskan memiliki kompetensi yang memadai agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal (Mulyani, 2005).

Kompetensi guru adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai teori pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut (Musbikhin, 2019) kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang perlu dikembangkan secara seimbang agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Sementara itu, menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan akademik, penguasaan teknologi, kepekaan sosial, serta pemahaman psikologis terhadap peserta didik yang secara keseluruhan

menjadi standar kualitas seorang guru profesional. Dengan demikian, keempat kompetensi guru tersebut memiliki berperan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk memahami karakter peserta didik, merancang serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan dan tanggung jawab guru untuk menjalankan tugasnya dengan tingkat keahlian yang memadai, yang mencakup kemampuan mengembangkan materi dan konsep pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Kompetensi kepribadian menunjukkan kualitas diri guru sebagai pribadi yang disiplin, berpenampilan rapi, bertanggung jawab, memiliki komitmen, serta mampu menjadi panutan. Sedangkan, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam membangun interaksi dan hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan berfungsi sebagai satu kesatuan yang mendukung terselenggaranya pembelajaran efektif dan bermakna.

Namun, terdapat ketimpangan antara harapan ideal dengan realistik di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu Taman Kanak-Kanak swasta di Pekanbaru, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar guru telah menunjukkan kompetensi sosial dan kepribadian yang baik sesuai dengan

ketentuan permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru tetapi pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional masih ditemukan berbagai tantangan. Guru memang telah berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, tetapi ada prakteknya masih kurang optimal dalam melakukan Proses menilai dan mengevaluasi capaian belajar anak. Kegiatan asesmen dilakukan cenderung bersifat umum dan belum menggambarkan perkembangan individu anak secara menyeluruh. Selain itu, dokumentasi hasil belajar sering kali belum terstruktur dan tidak dijadikan dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar kompetensi guru PAUD benar-benar dapat berkembang sesuai standar profesional yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru agar dapat berperan secara profesional, penelitian berjudul “Gambaran Kompetensi pendidik di TK Happy Star Kids” ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki oleh guru tk swasta di Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Strauss dan corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan melalui perhitungan statistik, melainkan melalui penelaahan makna serta proses yang terjadi (Safarudin et al., 2023).

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran di PAUD.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari jumat, 26 september 2025, di TK Happy Star Kids, yang beralamat di Jl. Melati Sakti Gg.Seruni, Simpang Baru, Kec. Tampan, kota pekanbaru, Riau. Subjek penelitian terdiri atas 3 informan yaitu 1 orang guru yang mengajar di kelas A dengan rentang usia anak 4-5 tahun, 1 orang guru yang mengajar pada kelas B dengan rentang usia anak 5-6 tahun serta kepala sekolah. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan lembaga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan cara mengambil data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan responden lalu peneliti mengajukan pertanyaan terkait topik yang diteliti. Sementara itu, dokumentasi yang digunakan mencakup catatan, laporan atau dokumen resmi lainnya (Siti Romdona, Silvia Senja Junista, 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sofwatillah et al., 2024). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta menyederhanakan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif

untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar komponen. Proses analisis diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara reflektif berdasarkan temuan di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kompetensi guru di Yayasan Happy Star Kids.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007) guru memiliki keempat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
Standar Kompetensi Guru PAUD

No	Kompetensi	Indikator
1.	Pedagogik	Memahami Karakteristik peserta didik dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual
		Menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
		Melaksanakan penilaian serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar
		Melakukan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran
2.	Kepribadian	Berperilaku sesuai nilai agama, hukum,

		sosial dan budaya bangsa
		Menunjukkan sikap jujur, berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
		Memiliki kepribadian yang matang, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa
		Menunjukkan etos kerja, rasa tanggung jawab, kebanggaan menjadi guru, serta rasa percaya diri
3.	Sosial	Bersikap inklusif, objektif, serta tidak membedakan individu berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
		Mampu berkomunikasi dengan baik, penuh empati, dan santun dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
		Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan komunitas profesi sejenis maupun profesi lain secara lisan, tulisan, maupun bentuk komunikasi lainnya
4.	Profesional	Menguasai materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan

		yang sesuai dengan bidang yang diajarkan
		Memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
		Mengembangkan profesionalitas secara berkesinambungan melalui kegiatan reflektif
		Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi maupun mengembangkan diri

Hasil observasi dan wawancara di TK Happy Star Kids menunjukkan bahwa guru telah memiliki kepribadian dan sosial yang baik, namun untuk kompetensi pedagogik dan profesional masih perlu ditingkatkan. Uraian dibawah ini menjelaskan tentang indikator kompetensi berdasarkan temuan lapangan.

### 1. Kompetensi Pedagogik

- a. Memahami Karakteristik peserta didik dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun intelektual

Guru di TK Happy Star Kids memperlihatkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik dari sisi fisik, moral, sosial, emosional, dan intelektual. Hal tersebut tampak dari cara ibu d dan ibu p memulai kegiatan belajar melalui *ice breaking* berupa *dance* yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak. Dengan adanya kegiatan ini akan membangun suasana ceria bagi anak serta mempersiapkan diri anak sebelum belajar.

- b. Menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru memahami bahwa peserta didik belajar paling efektif melalui belajar sambil bermain. Hal ini tampak pada saat guru melibatkan pengalaman langsung dalam proses belajar seperti, pada tema tanaman anak diajak membuat jus menggunakan blender. Kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip belajar sambil bermain, dimana anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

- c. Melaksanakan penilaian serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar

Pada indikator ini, guru belum menunjukkan kinerja optimal. Penilaian yang dilakukan masih berfokus pada hasil akhir berupa karya anak, tanpa adanya pencatatan perkembangan harian seperti catatan anekdot atau asesmen lainnya. Akibatnya, guru tidak memiliki data sistematis untuk menilai kemajuan setiap anak. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa mereka dan orang tua sudah memahami kemampuan masing-masing anak, sehingga tidak lagi melakukan diskusi khusus mengenai perkembangan anak.

- d. Melakukan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Guru belum melakukan kegiatan refleksi setelah pembelajaran berakhir. Ketiadaan refleksi membuat kegiatan berikutnya berlangsung tanpa adanya perubahan atau penyesuaian sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini berpotensi menghambat peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas.

### 2. Kompetensi Kepribadian

- a. Berperilaku sesuai nilai agama, hukum, sosial dan budaya bangsa

Salah satu aspek kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki oleh guru adalah

kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta budaya nasional. Di TK Happy Star Kids, hal ini tampak jelas dalam keseharian para guru, khususnya ibu p dan ibu p. Selama proses pembelajaran, ibu d selalu membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum memulai dan setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Sementara itu, Ibu p juga menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai sosial dan kedisiplinan. Saat kegiatan *ice breaking* berupa *dance*, ketika beberapa anak terlihat ribut di bagian belakang, ibu p dengan sabar menegur mereka, mengingatkan dengan lembut bagaimana aturan yang sudah disepakati sebelum kegiatan dimulai. Ibu d dan ibu p menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan nilai-nilai norma, agama, sosial dan kebudayaan dalam kegiatan belajar.

- b. Menunjukkan sikap jujur, berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Indikator ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh ibu d dan ibu p. Salah satu bentuk kompetensi kepribadian guru yaitu menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Hal ini sudah terlihat pada diri ibu d dan ibu p. Keduanya selalu datang lebih awal sebelum anak-anak tiba, berpakaian rapi, dan menyiapkan kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab. Pada kegiatan praktik salat, ketika ada anak yang mengganggu temannya hingga menangis, ibu p dengan sabar memisahkan mereka. Beliau menenangkan anak yang menangis dan memberi pengertian dengan lembut kepada anak yang berbuat salah agar tidak mengulangi perbuatannya. Sikap ini menunjukkan keteladanan dalam bersikap sabar, penyayang, dan adil.

- c. Memiliki kepribadian yang matang, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa

Salah satu aspek penting dari kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan untuk menunjukkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa dalam melaksanakan tugas. Kompetensi ini tampak tercermin dalam diri ibu d dan ibu p, yang telah menunjukkan kepribadian yang sangat baik dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Beliau memiliki jiwa yang tegas dan disiplin dalam mengelola kelas serta dalam menerapkan aturan pembelajaran kepada anak-anak. Selain itu, ibu d dan ibu p juga mengontrol stabilitas emosi yang tinggi dalam menghadapi berbagai situasi di kelas, baik ketika menghadapi anak yang sulit diatur, beliau mampu mengendalikan diri, bersikap tenang, dan mencari solusi dengan cara yang positif. Selain itu keduanya selalu datang tepat waktu, menyiapkan kegiatan pembelajaran yang baik, dan berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi anak-anak. Sikap tersebut mencerminkan bahwa kompetensi kepribadian mereka berkembang dengan baik dan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran di TK Happy Star Kids Pekanbaru.

- d. Menunjukkan etos kerja, rasa tanggung jawab, kebanggaan menjadi guru, serta rasa percaya diri

Salah satu wujud kompetensi kepribadian guru ialah menampilkan etos kerja yang baik, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan terhadap profesinya sebagai guru, serta kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas. Kompetensi ini sangat penting karena mencerminkan sikap profesional dan dedikasi seorang pendidik terhadap pekerjaannya. Ibu d dan ibu p sudah menjalankan pekerjaannya

penuh semangat, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan di sekolah. Sikap disiplin dan inisiatif yang ditunjukkan oleh ibu d dan ibu p menunjukkan bahwa mereka memiliki etos kerja yang tinggi. Mereka tidak hanya melaksanakan tugas karena kewajiban, tetapi karena rasa cinta dan tanggung jawab terhadap profesinya. Keduanya juga tampak bangga dengan peran sebagai guru PAUD, terlihat dari cara mereka berbicara dan berinteraksi dengan anak-anak yang penuh semangat dan kehangatan. Ibu d dan ibu p menikmati setiap proses mengajar dan menganggap setiap anak sebagai bagian penting dari tanggung jawab mereka.

### 3. Kompetensi Sosial

- a. Bersikap inklusif, objektif, serta tidak membeda-bedakan individu berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi

Dalam aspek kompetensi sosial, guru di TK Happy Star Kids telah menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat saat pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dimana ibu d bersikap adil dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk berbicara secara bergiliran. Beliau tidak membedakan anak atau memfavoritkan anak yang pintar atau berasal dari keluarga yang lebih mampu dalam ekonomi, sehingga anak-anak merasa adil dan dihargai. Demikian pula dengan bu p, ia menunjukkan kemampuan sosial yang baik ketika anak menghadapi situasi saat sedang mengajar dan ada beberapa anak bertengkar ia meleraikan dan memberikan kesempatan pada masing-masing anak menjelaskan penyebab pertengkarannya, tanpa memihak salah satu pihak. Ia memperlakukan kedua anak tersebut dengan penuh kesabaran, pengertian dan penuh kasih sayang.

- b. Mampu berkomunikasi dengan baik, penuh empati, dan santun dengan pendid  
Pada indikator ini, guru di TK Happy Star Kids belum menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan orangtua serta masyarakat. Hal ini dapat dilihat ketika di pagi hari anak berdatangan ke sekolah, ibu d dan ibu p sudah berkomunikasi dengan sopan dan santun kepada sesama rekan kerja. Namun, keduanya belum menunjukkan sikap ramah terhadap anak dan orangtua karena tidak menyambut mereka di gerbang pada pagi hari, melainkan hanya menunggu di dalam kelas saja sehingga kompetensi sosial pada indikator ini dapat dikatakan belum baik.

- c. Mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan komunitas profesi sejenis maupun profesi lain secara lisan, tulisan, maupun bentuk komunikasi lainnya

Ibu d dan ibu p telah menunjukkan kinerja yang sangat baik pada indikator kemampuan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, baik secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk lainnya pada kompetensi sosial. Hal ini tampak dari keterlibatan aktif keduanya dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan sesama pendidik. Pada pelaksanaan tugasnya, setiap dua minggu sekali, ibu p dan ibu d mengikuti kegiatan komunitas belajar (kombel) bersama rekan guru di sekolah maupun dari sekolah lain. Pertemuan ini, menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran, mendengarkan saran, berdiskusi mencari solusi untuk permasalahan anak di kelas.

#### 4. Kompetensi Profesional

- a. Menguasai materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan

Sesuai dengan kompetensi profesional dengan indikator menguasai materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan sesuai bidang yang diajarkan. Guru di TK Happy Star Kids sudah sangat baik menguasai indikator ini, ibu d mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak dengan mengaitkan huruf hijaiyah dengan gambar yang tidak asing bagi anak agar ia lebih mudah dipahami. Prakteknya seperti huruf ba, ia menempelkan gambar baju diatas ba. ia menjelaskan bahwa huruf ba ada di kata awal dari kata "baju" sehingga anak-anak dapat mengingat huruf hijaiyah melalui visual dengan benda atau hewan yang dikenal. Sementara ibu p saat diwawancara diketahui bahwa beliau memahami dengan baik materi dan konsep pembelajaran yang diajarkan di kelas PAUD. sebagai contoh, dalam mengenalkan konsep sains dan alam, ibu p membuat kegiatan langsung di kelas dengan membawa pohon lengkap beserta daun dan buahnya. Anak-anak dapat mengamati, menyentuh, dan mengenali bagian-bagian pohon, sehingga mereka belajar secara langsung tentang tumbuhan di sekitar mereka.

- b. Memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu

Pada indikator ini guru di TK Happy Star Kids belum memahami standar kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu masih memerlukan peningkatan pemahaman dalam penerapannya. Berdasarkan hasil dari wawancara pada guru d dan p diketahui bahwa guru belum sepenuhnya melakukan

pengamatan, pencatatan dan penilaian perkembangan anak-anak secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih fokus pada hasil akhir kegiatan. Guru memberikan lembar kerja (worksheet) pada anak lalu hasil dari lembar kerja anak dikumpulkan selama seminggu, setelah itu setiap minggu akan diserahkan kepada orangtua sebagai bentuk laporan perkembangan.

- c. Mengembangkan profesionalitas secara berkesinambungan melalui kegiatan reflektif

Pada indikator ini, guru di TK Happy Star Kids masih perlu meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui kegiatan reflektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa meskipun guru telah aktif mengikuti komunitas belajar (kombel) sebagai upaya pengembangan diri, mereka belum melakukan refleksi setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru masih berfokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan anak tanpa menilai pada proses belajar anak. Selain itu pencatatan perkembangan anak belum dilakukan secara rutin. Tindakan reflektif merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, mengenali hambatan yang muncul pada anak dan mengenali hambatan yang muncul di kelas agar bisa meningkatkan proses pembelajaran. Refleksi juga membantu guru memahami menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak.

- d. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi maupun mengembangkan diri

Ibu d dan ibu p telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi serta mengembangkan diri. Hal ini terlihat dari penggunaan aplikasi WhatsApp oleh keduanya untuk membuat grup bersama orangtua murid. Dengan adanya grup ini guru menyampaikan dokumentasi dari kegiatan anak dan menjalankan program orang tua mengajar setiap 1 bulan atau 2 minggu sekali. Guru juga memanfaatkan teknologi seperti blender contohnya saat pembelajaran tentang buah, anak-anak praktek membuat jus buah menggunakan blender. Guru juga menggunakan televisi sebagai sarana belajar contohnya kegiatan *ice breaking dance* guru menggunakan televisi serta mengikuti seminar maupun pelatihan guna meningkatkan kompetensi dirinya.

Berdasarkan hasil pengamatan, TK Happy Star Kids telah memenuhi standar perundang-undangan pada aspek sosial dan kepribadian. Namun, pada kompetensi pedagogik dan profesional masih ditemukan beberapa kekurangan. Pada indikator penilaian dan evaluasi, seharusnya guru fokus pada proses pembelajaran peserta didik, bukan semata-mata pada hasil akhir anak. Hal ini didukung oleh pendapat (Zahro, 2015) yang menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD tidak seharusnya hanya menitikberatkan pada hasil akhir, melainkan juga memperlihatkan bagaimana anak belajar serta kebutuhan anak dalam konteks lingkungan masing-masing. Nilai bukan sekedar dokumen administratif, tetapi harus mencerminkan kondisi nyata peserta didik melalui berbagai teknik penilaian yang bermakna.

Kegiatan pembelajaran yang kurang diperhatikan akan berdampak pada validitas hasil penilaian sebagaimana dijelaskan oleh (Fadlilah, 2021) validitas hasil belajar dapat

diragukan apabila guru hanya mengandalkan penilaian subjektif dan tidak melakukan pencatatan hasil observasi secara langsung. Dengan demikian, keputusan atau tindak lanjut pembelajaran yang diambil berpotensi tidak tepat.

Selain itu, pada indikator pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan, guru diharapkan mampu melakukan tindakan reflektif terhadap praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pitrawati, Fadillah, 2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi, salah satunya dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), serta mengikuti berbagai kegiatan pengembangan keprofesionalan dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. (Sri Yunimar Ningsih, 2019) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berperan penting dalam meningkatkan profesional guru PAUD karena menjadi landasan bagi guru untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan anak dan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian penguatan langkah strategis dalam membangun profesionalisme guru PAUD yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di Tk Happy Star Kids telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam aspek sosial dan kepribadian. Namun, masih terkendala dalam kompetensi pedagogik dan profesional terutama dalam hal melakukan evaluasi perbaikan pembelajaran dan

melakukan refleksi setelah pembelajaran. Kondisi ini perlu ditingkatkan agar kemampuan guru dalam hal memahami kebutuhan dan selalu mengutamakan proses itu yang terpenting untuk perkembangan anak secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, A. N. (2021). HAMBATAN PELAKSANAAN ASESMEN INFORMAL DALAM. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* |, 12(1).
- Mulyani, F. (2005). *KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam )*. 1–8.
- Musbikhin. (2019). KOMPETENSI PENDIDIK DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF. *Jurnal Ummul Qura*, XIII(1), 14–26.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16 (2007).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Pitrawati, Fadillah, D. Y. (2016). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DI KECAMATAN SERASAN KABUPATEN NATUNA Pitrawati,. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(4).
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, A. G. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI ,. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, D. A. S. (2024). TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sri Yunimar Ningsih, N. N. (2019). KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 694–703.
- Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.